

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan survei dengan metode kuantitatif. Menggunakan tipe penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan analisis data yang bersifat deduktif. Hal ini karena adanya hipotesis berdasarkan teori yang sudah ada sebelumnya, yang muncul untuk menjelaskan keadaan umum suatu konsep atau formasi. Dengan tujuan bahwa kuesioner ini akan mengumpulkan informasi tentang tingkat *forgiveness the inner child* calon pasangan suami istri yang mempengaruhi kesiapan menikah di kota Kediri dan hasil tujuan ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dan pembelajaran untuk para calon pasangan suami istri.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam satu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.³⁸ Populasi pada penelitian ini adalah calon pasangan suami istri yang ada di grup kajian pra nikah wilayah kota Kediri yang berjumlah 30 orang calon suami (laki – laki) dan 30 orang calon istri (perempuan). Dengan total 60 orang laki laki dan perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari

³⁸ Budijanto, Didik. “Populasi, Sampling, Dan Besar Sampel” (Kementerian Kesehatan RI 2013), hlm.13

semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.³⁹ Namun pada penelitian ini sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sampel total dari populasi. Sampel pada penelitian ini merupakan sampel populasi, dimana responden yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh calon pasangan suami istri yang memiliki konflik *inner child* dan bersiap menjalin hubungan ke jenjang pernikahan di dalam komunitas whatsapp kajian pra nikah wilayah kota Kediri. subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data penelitiannya. Pada penelitian ini teknik pengumpulan yang digunakan adalah metode pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Dengan menggunakan kuesioner tentang forgiveness terdiri dari aspek-aspek mengakui tanggung jawab, memperbaiki harga diri. Metode pengumpulan data yaitu sepasang responden melengkapi beberapa pertanyaan tertulis yang telah dibagikan oleh peneliti, lalu mengembalikannya kepada peneliti setelah jawaban lengkap.

Tujuan utama dari pemberian kuesioner atau angket tersebut adalah untuk menghasilkan sebuah data kuantitatif, dimana kuesioner ini akan dijadikan sebagai bahan acuan di dalam alat ukur untuk menentukan panjang pendeknya suatu interval, dan digunakan dalam proses pengukuran yang akan ditampilkan sebagai daftar pertanyaan. Setelah kuesioner atau angket berhasil dibagikan maka langkah selanjutnya adalah:

³⁹ Ibid.

1. *Editing*

Editing merupakan proses pengecekan atau pengkoreksian data yang susah berhasil dikumpulkan. Proses editing sangat penting dilakukan karena terdapat kemungkinan bahwa data yang telah terkumpul memiliki jawaban yang tidak logis atau meragukan.

2. *Scoring*

Scoring adalah proses dalam memberikan skor atau nilai terhadap item pertanyaan yang dijadikan sebagai alat ukur penelitian. Pada tahapan ini peneliti akan memberikan skor yang berupa angka pada lembar jawaban kuesioner setiap subjek yang ditentukan berdasarkan nilai pada masing-masing item favorable ataupun unfavorable.

3. *Tabulating*

Tabulating merupakan tahapan dimana tabel-tabel yang berisikan data penelitian dan sudah diberikan nilai dengan analisis yang dibutuhkan.

4. *Processing*

Processing merupakan tapan saat data yang telah terkumpul selanjutnya dihitung secara statistik. Di dalam penelitian ini teknik yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel *Forgiveness* dan *Inner child* menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 25.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang sudah teruji yang dibuat oleh Dyah Ayu 2020. skala pemaafan diri yang memiliki properti psikometri yang cukup baik. Hasil uji validitas isi dengan

Aiken's V pada 19 item awal menunjukkan bahwa item-item awal skala pemaafan diri secara konten dinilai mampu mencerminkan dan mengukur pemaafan diri dengan baik karena indeks Aiken's V melebihi kriteria minimum dari Aiken. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Kuesioner yang disediakan peneliti dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup yang berisi pernyataan-pernyataan yang disertai dengan pilihan jawaban. Metode pengukuran yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah skala *likert*.⁴⁰

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif⁴¹.

Dalam angket skala *likert* yang disajikan peneliti pernyataan didalamnya hanya terdiri dari satu jenis pernyataan yakni pernyataan positif/favorable. Pernyataan ini adalah konsep kecerdasan yang sesuai/mendukung variabel/atribut yang diukur. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menyediakan 4 pilihan jawaban alternatif yaitu:

⁴⁰ Budiaji, Weksi. "Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert" (Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan 2.2:2013), hlm. 129

⁴¹ Sugiyono. 2011. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: Alfabeta), hlm. 25-27

Tabel 3.1: Skor Angket Skala Likert

Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Berikut *blueprint forgiveness* yang merupakan adaptasi dari kuesioner yang telah disusun oleh Dyah Ayu 2020 dan sudah diberi perubahan pada beberapa item:

Tabel 3.2: Instrumen *Forgiveness the Inner Child*

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			F	U	
1	<i>Avoidance Motivation</i> / motivasi untuk tidak menghindar dari pelaku	Menjaga hubungan baik dengan seseorang yang telah menyakitinya	1,2,4,5,6,7,8,10,13	3,9,11,12,15,18	15
2	<i>Revenge Motivation</i> / motivasi untuk tidak membalas dendam	Tidak memiliki rasa ingin membalas kan dendamnya	14,17,19,21,22,23,24,25	16,20,26,27,28,29,34	15
3	<i>Benevolence Motivation</i> / motivasi untuk tetap mendekat	Keinginan berdamai dengan pelaku	30,31,32,33,35,36,37,39,44	38,40,41,42,43,45	15
jumlah					45

Sebelum membuat instrumen untuk kesiapan menikah, perlu adanya penjelasan dan data – data mengenai jenis *inner child* yang sedang dialami agar dapat mengukur pemberian maaf tentang *inner child* tersebut. Dengan mengisi pertanyaan secara deskriptif yang akan disebar kepada para pasangan calon suami istri yang hendak menikah, pertanyaan mengenai apakah memiliki *inner child* dan jika memilikinya jenis luka masa kecil apa yang masih tertahan sampai sekarang.

Setelah membuat kuesioner deskriptif mengenai *inner child* barulah membuat kuesioner mengenai *forgiveness* yang akan berpengaruh pada kesiapan menikah sepasang suami istri. Kuesioner mengenai kesiapan menikah diambil dari kuesioner yang telah disediakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan Keluarga Berencana. Yang sedikit dimodifikasi dengan aspek aspek kesiapan menikah yang sudah didapatkan dari beberapa penelitian, dengan pilihan jawaban Ya atau Tidak.

Tabel 3.3: Instrumen kesiapan menikah

No	Aspek-Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
1	Kesiapan usia	1. Memiliki rentang usia dewasa	1	1
2	Kesiapan Fisik	1. Siap untuk melakukan Hubungan seksual 2. Mampu dalam mengerjakan pekerjaan dalam rumah tangga	2, 3, 4, 5	4
3	Kesiapan Finansial	1. Memiliki kemampuan untuk menghasilkan uang sendiri dalam memenuhi kebutuhan	6, 7	2
4	Kesiapan Mental	1. Menerima apapun kondisi pasangan 2. Menerima kondisi anak, ekonomi, pola hidup setelah menikah	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	10
5	Kesiapan Emosi	1. Kemampuan dalam mengontrol emosi 2. Mampu memutuskan keputusan sendiri 3. Mampu menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	7
6	Kesiapan Sosial	1. Dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar	25, 26, 27, 28, 29, 30	6
7	Kesiapan Moral	1. Menaati perintah tuhan YME sesuai ajaran agama 2. Bersabar menghadapi berbagai cobaan hidup	31, 32, 33, 34, 35	5
8	Kesiapan Interpersonal	1. Mampu menghargai orang lain 2. Mampu mendengarkan pendapat orang lain 3. Mampu berhubungan baik dengan orang lain	36, 37, 38, 39	4
9	Keterampilan	1. Mengetahui tanggung jawab	40, 41,	7

	Hidup	sebagai suami ataupun istri 2. Mengetahui kewajiban sebagai suami ataupun istri	42, 43, 44, 45, 46	
10	Kesiapan Intelektual	1. Memiliki kesiapan ilmu dalam mengurus anak 2. Memiliki kesiapan ilmu dalam rumah tangga	47, 48, 49, 50	4
Jumlah				50

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Intrumen

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono instrumen yang valid merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴² Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan apakah instrumen tes yang digunakan dapat berpengaruh terhadap tingkat pemberian maaf terhadap calon pasangan suami istri. Untuk menguji tingkat validitas dari kuesioner dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) digunakan rumus koefisien korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n(\Sigma x_i^2) - (x_i)^2)((n(\Sigma y_i^2) - (y_i)^2)}}$$

Ket:

r_{xy} : korelasi produk moment

X : nilai setiap butir

Y : nilai dari jumlah butir

N : jumlah responden

Jika koefisien korelasinya 0,30 maka item dinyatakan valid, sedangkan jika $\leq 0,30$ maka item yang bersangkutan dinyatakan tidak valid. Menurut

⁴² Matondang, Zulkifli. "Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian" (Jurnal Tabularasa 6.1:2009), hlm. 97

Sugiyono (2008: 188-189) syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat jika $r = 0,3$ dan apabila nilai korelasi dibawah $0,30$ maka bisa disimpulkan bahwa butir instrumen tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono 2008:179).

b. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan uji *Uji Alfa Cronbach* dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1.⁴³ Rumus koefisien *Alfa Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i : koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k : jumlah item soal

$\sum S_i^2$: jumlah varians skor tiap item

S_t^2 : varians total

Rumus varians item dan varian total,

$$S_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

S_i^2 : varians tiap item

JKi : jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs : jumlah kuadrat subjek

n : jumlah responden

⁴³ Ibid.

S_t^2 : varians total

X_t : skor total

Jika koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* telah dihitung (r_1), nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* untuk instrumen yang reliabel. Menurut Nunnally menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$) dan Strainer sendiri menyatakan bahwa koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*, tidak boleh lebih dari ($r_i < 0,9$).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk menilai distribusi dari sekumpulan variabel. Apakah data saling berdistribusi normal ataukah tidak, selain itu juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai varian yang tidak berbeda. Diperlukan metode pengolahan data *kolmogorov-smirnov*.

Dimana jika nilai $> 0,05$ maka data dapat disebut berdistribusi normal, jika sebaliknya $< 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi tidak normal. Dengan kaidah pengujian $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui nilai F hitung. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sehingga mengetahui apakah variabel *Forgiveness the inner child* dan Kesiapan menikah memiliki hubungan yang linier. Suatu variabel dikatakan linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

3. Uji hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah metode atau teknik yang digunakan sebagai analisis hipotesis penelitian variabel untuk menentukan adanya pengaruh atau tidak antara 2 variabel atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda, dimana dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu *Forgiveness the inner child* dan satu variabel dependent yakni Kesiapan menikah. Untuk mengetahui pengaruh tingkat linier menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

a : Konstanta

b : Koefisien prediktor

X_1 : *Forgiveness* (Variabel bebas 1)

X_2 : *Inner child* (Variabel bebas 2)

Y : Kesiapan Menikah (Variabel terikat)